

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan sampah merupakan bagian integral dalam menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Indonesia saat ini menghadapi tantangan serius terkait peningkatan produksi sampah yang mencapai 68,5 juta ton per tahun (KLHK, 2025). Sebagai pusat aktivitas ekonomi dan sosial, pasar tradisional berkontribusi signifikan terhadap timbulan sampah, khususnya sampah organik, yang apabila tidak dikelola secara terencana, terstruktur, dan berkelanjutan, berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan serta menurunkan kualitas hidup masyarakat.

Secara ideal, sistem pengelolaan sampah meliputi tahapan pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, hingga pembuangan akhir. Keberhasilan sistem ini sangat bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana, serta peran aktif berbagai pihak, seperti pengelola pasar, petugas kebersihan, pedagang, dan pengunjung. Namun, pada praktiknya pelaksanaan pengelolaan sampah di pasar tradisional masih menghadapi berbagai kendala, terutama pada aspek perilaku masyarakat, keterbatasan fasilitas, serta lemahnya koordinasi antar pemangku kepentingan.

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah sering sekali mengacu pada material sisa yang tidak diinginkan atau tidak bermanfaat bagi manusia setelah berakhirnya suatu kegiatan atau proses domestik. Sampah banyak ditemukan pada tempat-tempat umum yang menjadi masalah kesehatan masyarakat yang cukup mendesak.

Karena tempat umum merupakan tempat bertemunya segala macam masyarakat. Dengan demikian maka tempat-tempat umum harus memenuhi syarat-syarat kesehatan dalam arti melindungi, memelihara, dan mempertinggi derajat kesehatan masyarakat.

Salah satu tempat umum yang menghasilkan sampah adalah pasar. Pasar yang dikenal dalam institusi perekonomian adalah adanya orang yang menawarkan sejumlah barang atau jasa untuk dapat dijual kepada orang lain melalui cara yang sistematis dan terorganisir. Pasar merupakan salah satu yang menggerakkan dinamika kehidupan ekonomi, dimana fungsinya lembaga pasar ini sebagai institusi ekonomi tidak dapat terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh pembeli dan pedagang.

Dalam UU nomor 18 tahun 2018 tentang pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya agar penyelenggaraan pengelolaan sampah secara terpadu dan komprehensif. Perencanaan pengelolaan sampah berbasis masyarakat merupakan langkah awal dalam pelaksanaan kegiatan. Perencanaan ini merupakan dasar dalam pengelolaan sampah baik skala individual maupun skala kawasan untuk itu perlu disusun suatu pedoman perencanaan sebagaimana telah diterapkan dalam peraturan daerah Kabupaten Barito Timur Nomor 1 tahun 2020 tentang penyelenggaraan pengelolaan sampah yang meliputi kegiatan pengurangan, penanganan, pengawasan, serta peran pemerintah daerah dan masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Sebagaimana dipahami laju produksi sampah terus meningkat, tidak saja sejajar dengan laju pertumbuhan penduduk tetapi juga sejalan dengan meningkatnya pola konsumsi masyarakat, disisi lain kapasitas penanganan sampah yang dilakukan masyarakat maupun pemerintah daerah belum optimal. Keberadaan manusia dan sampah tidak dapat dipisahkan. Sampah apabila tidak ditangani secara baik dan benar dari sumber sampah, maka akan menimbulkan masalah terhadap kesehatan, sosial, ekonomi dan keindahan (Nugroho, 2009).

Maka diperlukan penanganan yang lebih lanjut terhadap permasalahan yang di maksud. Salah satu bentuk penanganannya yaitu dengan memberlakukan kebijakan yang mengatur tentang pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah disini merupakan tanggung jawab pemerintah yang berbentuk sebuah pelayanan, yakni dengan cara membuat kebijakan mengenai pengelolaan sampah (Fitri dkk., 2019).

Permasalahan tersebut juga terjadi di wilayah Kalimantan, khususnya di Kabupaten Barito Timur, yang mengalami pertumbuhan penduduk sebesar 2,5% per tahun (BPS, 2025). Peningkatan jumlah penduduk ini berdampak langsung terhadap meningkatnya volume sampah di fasilitas publik, termasuk pasar tradisional. Apabila tidak dikelola dengan baik, kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko pencemaran lingkungan serta penyebaran penyakit berbasis lingkungan, seperti demam berdarah, yang tercatat mengalami peningkatan kasus di wilayah tersebut.

Kondisi pengelolaan sampah di Pasar Ampah, Kecamatan Dusun Tengah, masih menunjukkan berbagai permasalahan yang cukup serius.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan adanya penumpukan sampah di beberapa titik pasar, seperti:

1. Keterbatasan sarana dan prasarana, seperti kurangnya tempat penampungan sementara (TPS) dan belum tersedianya fasilitas tempat sampah terpilah (organik dan anorganik). Peneliti menemukan bahwa jumlah tempat sampah yang tersedia masih terbatas dan belum terdapat tempat sampah yang dipisahkan berdasarkan jenis sampah. Selain itu, fasilitas pendukung lainnya juga masih belum mencukupi sehingga proses pengelolaan sampah belum dapat berjalan secara maksimal.
2. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam membuang dan memilah sampah. Masih ditemukan sebagian pedagang yang membuang sampah di sekitar tempat berjualan dan tidak langsung membuangnya ke tempat sampah yang telah disediakan. Selain itu, masih terdapat sampah yang berserakan di beberapa area pasar sehingga kebersihan lingkungan pasar belum terjaga secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesadaran sebagian pedagang dalam menjaga kebersihan lingkungan masih perlu ditingkatkan.
3. Pengawasan yang kurang optimal dari pihak terkait juga turut memperburuk kondisi tersebut karena masih ditemukan beberapa tumpukan sampah di dalam pasar.

Dampak dari permasalahan ini cukup signifikan, antara lain terjadinya penumpukan sampah, timbulnya bau tidak sedap, serta munculnya genangan limbah cair (lindi) yang dapat mencemari lingkungan pasar. Kondisi ini juga berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan berbasis lingkungan, seperti

meningkatnya risiko penyakit, serta menurunkan tingkat kenyamanan dan kebersihan pasar.

Permasalahan pengelolaan sampah di Pasar Ampah menunjukkan bahwa tantangan tidak hanya terletak pada aspek pengangkutan, tetapi juga pada sistem pengelolaan secara menyeluruh. Meskipun pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 2 Tahun 2024 tentang Pengelolaan Sampah Berbasis Ekonomi Sirkular, implementasinya di pasar tradisional, khususnya di daerah, masih menghadapi berbagai kendala.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian mendalam untuk memahami sistem pengelolaan sampah di Pasar Ampah beserta hambatan dan peran masing-masing pihak yang terlibat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai pengelolaan sampah di Pasar Ampah serta menghasilkan rekomendasi strategis bagi pemerintah daerah dalam upaya mewujudkan pasar yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Analisis Pengelolaan Sampah di Pasar Ampah Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur.”

B. Fokus Penelitian

Pengelolaan sampah memerlukan manajemen yang terorganisasi agar prosesnya lebih sistematis, mulai dari sumber sampah hingga pembuangan ke Tempat Penampungan Akhir (TPA).

Terry (2019:15) mengemukakan bahwa pengelolaan terdiri dari empat fungsi utama yang sering disebut dengan POAC:

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pengorganisasian (*Organizing*)
3. Pelaksanaan (*Actuating*)
4. Pengawasan (*Controlling*)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus di atas, rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana sistem pengelolaan sampah di Pasar Ampah Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur saat ini?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan sampah di Pasar Ampah Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur tersebut?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem pengelolaan sampah di Pasar Ampah Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi dalam pengelolaan sampah di Pasar Ampah Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang administrasi publik dan pengelolaan lingkungan, terutama terkait sistem pengelolaan sampah di pasar tradisional. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan kajian ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa, khususnya mengenai pengelolaan sampah di daerah pasar tradisional skala kecil.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah daerah Kabupaten Barito Timur dan pengelola Pasar Ampah dalam meningkatkan sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif, terencana, dan berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pedagang dan pengunjung pasar terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui perilaku membuang dan memilah sampah dengan benar, sehingga tercipta lingkungan pasar yang bersih, sehat, dan nyaman.